

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Joyfull Learning

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berarti usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. N. Sudjana menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari pendidik melaksanakan pengerjaan dengan cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.¹

Dalam konteks pembelajaran sebagaimana pendapat Azhar strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajarannya.²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Aldi Saputra, Syafruddin Wahid, and Ismaniar Ismaniar, "Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>.

² Arin Tentrem Mawati et al., *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

b. Pengertian Joyfull Learning

Joyfull Learning merupakan salah satu model pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ditingkat SMA sederajat.³ Menurut Asmani kegiatan pembelajaran yang menyenangkan *Joyfull Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri menyenangkan, melibatkan siswa, dan menuntut siswa untuk aktif.⁴

Menurut Dryden bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Joyfull Learning* merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Guna mendukung proses *Joyfull Learning* maka perlu meyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman.⁵

Joyfull Learning dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang menyenangkan. Belajar siswa berorientasi kepada pengembangan keterampilan berpikir, membangun konsep materi anda sendiri dan pelajaran kemampuan merumuskan kesimpulan kepada siswa dan menghadapkansiswa pada situasi yang menyenangkan dapat membuat siswa menyukai materi diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, hal-hal visual, dan menyenangkan.⁶

³ Baiq Shofa Ilhami and Mulianah Khaironi, "Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Golden Age 2*, no. 02 (2018): 59, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1023>.

⁴ Hurriyati et al., "METODE JOYFULL LEARNING DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ABAK SEKOLAH DASAR."

⁵ Alberta Novara Prinotama, Diyas Age Larasati, and Anna Roosyanti, "Pengaruh Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Karah I Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2019): 96–105.

⁶ Alia Rohani et al., "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial 5*, no. 2 (2021): 208–15.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Joyfull Learning*

Adapun keunggulan dari Strategi *Joyfull Learning* sebagai berikut:⁷

- 1) Strategi pembelajaran ini lebih sederhana diterapkan oleh guru.
- 2) Strategi pembelajaran ini banyak menggunakan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran, sehingga lebih memberikan pengalaman belajar yang nyata.
- 3) Strategi pembelajaran ini terbukti memberikan kemudahan bagi guru dan menyenangkan bagi para siswa.

Kekurangan dari strategi *Joyfull Learning* sebagai berikut:⁸

- 1) Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan.
- 2) Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.

2. Media Pembelajaran KOKAMI (Kotak Kartu Misterius)

a. Media Pembelajaran

Istilah Media Pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran. Sementara dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *wasa'il* yang berarti sarana ataupun jalan.⁹

⁷ Arsyad Muhammad Sajjad and Muhammad Widda Djuhan, “PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI KASUS PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1” 1 (2021): 106–16.

⁸ Mega Lina, Asrina Sinaga, and Erlinawati Situmorang, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI MELALUI VIRTUAL ONLINE OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIPOHOLON” 3, no. 2 (2021).

⁹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).

Kata *wasillah* tersebut antra lain ditemukan di dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَبْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (Al-Ma'idah/5:35)

Ayat diatas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah merupakan wadah ataupun saluran yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata kunci kedua yang mengiringi istilah media pembelajaran adalah kata pembelajaran (*instruction*). Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Berdasarkan paduan dua kata tersebut, dapat dipahami bahwa ruang lingkup media pembelajaran meliputi: bahan, alat, dan saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Batasan pengertian media pembelajaran tersebut antara lain dapat dipahami dari berbagai referensi berikut.¹⁰

- 1) Menurut Kustandi dan Stjipto, media pembelajaran adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih sempurna.
- 2) Menurut Moreira, media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret.

¹⁰ Batubara.

Manfaat penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:¹¹

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan niatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

b. Pengertian KOKAMI (Kotak Kartu Misterius)

Menurut Kadir, salah satu jenis media pembelajaran inovatif adalah KOKAMI merupakan jenis media visual yang dikombinasikan dengan permainan bahasa.¹² Gabungan antara media dan permainan ini mampu secara signifikan memberikan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media

¹¹ Cecep Kustandi and Daddy Daramawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran&ots=0O6lwW3GBx&sig=6aHaLKgUnS4hY7zmtIJMDfCCBe0&redir_esc=y#v=onepage&q=media+pembelajaran&f=false%0D.

¹² Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono Putra, and Pramudya Dwi Aristya Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 4 (2017): 321–28, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+model+pembelajaran+talking+stick+disertai+metode+demonstrasi+berbantuan+media+kokami&btnG=.

KOKAMI merupakan media yang simpel. Buat melaksanakan pendidikan dengan memakai media ini guru Cuma butuh mempersiapkan suatu wadah (kotak) yang didalamnya hendak diisi amplop-amplop. Di dalam amplop tersebut ada kartu pesan dengan bermacam-macam berbagai warna yang berisi persoalan, perintah, serta uraian foto tentang modul pelajaran yang diajarkan.¹³ KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) ini merupakan bagian dari metode permainan yang menggunakan kotak dan kartu sebagai medianya.

Penerapan media pembelajaran KOKAMI (Kota Kartu Misterius) mempunyai dampak positif dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat menyebabkan proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih menyenangkan. Hal yang penting adalah perhatian siswa lebih berfokus pada pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga membentuk pemahaman dan pengertian yang baik serta sempurna sesuai dengan tujuan penggunaan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) yang diharapkan.¹⁴ Kegiatan pembelajaran menggunakan media KOKAMI terdiri atas berbagai tahapan yaitu pembentukan kelompok, menyelesaikan kartu pesan dan evaluasi.¹⁵ Penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwa media tersebut melibatkan banyak siswa, baik siswa yang pasif maupun aktif. Permainan ini sangat baik digunakan dalam konteks kelas yang heterogen, sebuah kelas yang terdiri atas siswa dari latar belakang yang berbeda-beda kemampuannya. Mereka akan menemukan satu titik

¹³ Putri Eka Kurniasari Widodo and Suprayitno, "PENGARUH MEDIA KOKAMI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN SAMBIBULU SIDOARJO," *JPGSD* 05 (2017): 1075–84.

¹⁴ M Isnaini, Linda Sekar Utami, and Kristina Mudali Marga, "PENGARUH MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII" 4, no. November (2018): 18–25, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/573/481>.

¹⁵ Febriana Istiqomah, Arif Widiyatmoko, and Indah Urwatin Wusqo, "Pengaruh Media Kokami Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Aktivitas Belajar Tema Bahan Kimia," *Unnes Science Education Journal* 5, no. 2 (2016): 1217–26.

temu dalam membuat kesimpulan untuk merespon pesan yang mereka terima.

c. Kelemahan dan Kekurangan Media KOKAMI

Media KOKAMI merupakan bagian dari multimedia pengalaman terlibat karena KOKAMI disajikan dalam bentuk permainan dengan susunan yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswanya. Media disajikan dalam bentuk permainan ini mempunyai kelebihan, menurut Sadiman diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Permainan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan untuk dilakukan sesuatu yang menghibur dan menarik
- 2) Permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar
- 3) Permainan dapat memberikan umpan balik langsung
- 4) Permainan memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata
- 5) Permainan memberikan pengalaman-pengalam nyata yang dapat diulang sebanyak yang dikehendaki, kesalahan-kesalahan operasional dapat diperbaiki
- 6) Membentuk siswa meningkatkan kemampuan kognitifnya
- 7) Membantu siswa yang sulit belajar dengan metode tradisional
- 8) Permainan bersifat luwes, dapat dipakai untuk tujuan pendidikan
- 9) Permainan dapat dengan mudah dibuat dan diperbanyak.

¹⁶ Dewi Yuliani, "Penggunaan Media Permainan Kotak Dan Kartu Misterius (Kokami) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V" 03, no. 02 (2020): 33–38, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3654/1434>.

Kekurangan yang disajikan dengan bentuk permainan juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁷

- 1) Siswa mengalami kesulitan jika belum terbiasa
- 2) Kelas menjadi ramai saat permainan berlangsung jika guru kurang dapat mengkondisikan siswa
- 3) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pikiran dan waktu.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media KOKAMI

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kokami yang perlu disiapkan kelengkapannya seperti sebuah kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, 15 amplop ukuran 15 x 9 cm, dan 15 lembar kartu pesan ukuran 6 x 12 cm. kokami dapat dibuat secara sederhana yang fungsinya sebagai wadah tempat amplop dan amplop yang berisi kartu pesan. Sedangkan kartu pesan berisi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa, diformasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus atau sanksi.¹⁸ Untuk melakukan pembelajaran menggunakan media KOKAMI tersebut maka perlu mempersiapkan perlengkapan yang matang agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.

Dalam media KOKAMI ini, pada kartu pesan terdapat skor yang diperoleh jika suatu kelompok mampu menyelesaikan dengan benar soal tersebut dengan anggota kelompok akan dicatat oleh guru pada tabel skor yang terdapat di papan tulis. Cara permainan media KOKAMI yaitu:¹⁹

- 1) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Media KOKAMI diletakkan di meja depan

¹⁷ Widodo and Suprayitno, "PENGARUH MEDIA KOKAMI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN SAMBIBULU SIDOARJO."

¹⁸ Yuliani, "Penggunaan Media Permainan Kotak Dan Kartu Misterius (Kokami) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V."

¹⁹ Yuliani.

- 2) Setiap kelompok memilih ketua kelompoknya. Biasanya ditentukan bersama dengan guru atau memilih sendiri
- 3) Selama permainan berlangsung, ketua dibantu sepenuhnya oleh anggota
- 4) Ketua kelompok bertugas mengambil satu amplop dari dalam kotak secara acak dan tidak boleh dilihat, setelah itu membacakan soal dan skor yang terdapat dalam kartu yang ada didalam amplop (boleh dibacakan anggota yang lain juga)
- 5) Anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan soal yang dibacakan dengan cara diskusi
- 6) Kelompok yang lain berhak menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok, kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dari kelompok lain akan mendapatkan skor tambahan
- 7) Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan mendapatkan bonus berupa bintang penghargaan
- 8) Kelompok yang mendapatkan skor terendah akan diberikan sanksi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.²⁰ Menurut Sulisworo hasil belajar adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, menjadi umpan balik bagi

²⁰ Putu Ari Sudana and Gede Astra Wesnawa, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA" 1 (2017): 1–8.

perbaiki proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.²² Hamdan & Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.²³

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena setelah belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan - tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

²¹ Vivi Andyni Destyana and Jun Surjanti, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Penggunaan Google Classroom Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi" 3, no. 3 (2021): 1000–1009.

²² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisw."

²³ Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)" 2, no. 2 (2017): 188–201.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto actor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian yaitu:²⁴

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini yaitu:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika esehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk mempertahankan dan engenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipwlajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajr dengan sebai-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan

²⁴ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 2019, 659–63.

yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu:²⁵

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

4. Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Hadis secara etimologis ialah *Al-jadid* (baru), dan bentuk jamak dari kata hadis adalah *ahdis*. Secara terminologis, hadis ialah apa yang disandarkan kepada

²⁵ Nabillah and Abadi.

Nabi SAW yang bisa berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan atau sifat.²⁶

b. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki dorongan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadis disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00291 Tahun 2013 sebagai berikut:²⁷

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadis
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya adalah:²⁸

- 1) Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak dan syariah
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

²⁶ Achmad Shidiqu Razaq, Alfahrizal Achmad Sukron Jazuli, and ujang Abdul Ghofur, "Pengertian Statistika Dan Posisinya Dalam Ilmu Hadis," *Nabawi* 1 (2021): 178–88.

²⁷ Diani Syahfitri, Hayatun Sabariah, and Muhammad Bramantio Wibowo, "Pengaruh Metakognisi Siswa Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MAN 2 Langkat," *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 1 (2021): 1–9.

²⁸ Irma Fauziah, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Innovative* 8 (2021): 5–24.

c. Materi Hadist, Sunnah, Atsat, Khabar dan Hadist

Qudsi

1) Hadist

Ditinjau dari segi etimologi lafadz hadits berasal dari bahasa arab (حَدَّثَ - يَحْدِثُ - حَدِيثٌ) yang memiliki makna:

- a) Baru, kebajikan dari lama
- b) Dekat, belum lama terjadi
- c) Khabar, berita, riwayat.

Sedangkan menurut tinjauan terminologi, para ahli hadits (Muhadditsin) antara lain Al-Hafidh Ibnu Hajar Al Asqolani dalam Syarah Al-Bukhari memberikan definisi, bahwa Hadits yaitu:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

Artinya "Perkataan-perkataan Nabi Muhammad SAW, perbuatan-perbuatan dan keadaan beliau (Aminuddin dan Siddik Muhtadi, 1986)²⁹ Menurut istilah ushulliyin, hadits yaitu:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَتَقَارِيرُهُ مِمَّا يَتَعَلَّقُ
بِأَحْكَمِ

"Segala perkataan, perbuatan dan taqir Nabi Muhammad SAW, yang bersangkutan paut dengan hukum" (T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974).³⁰

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pemahaman bahwa hadits mengandung beberapa kriteria yaitu:

- a) Sesuatu yang disandarkan harus kepada Nabi Muhammad saw Artinya, segala sesuatu yang bukan disandarkan kepada Nabi Muhammad bukan hadits seperti sabda Nabi Daud, Ibrahim, Musa, Isa, dan lain-lain.

²⁹ M. Khamzah, Najib Kusananto, and Nur Khalishah, *Modul Hikmah Al-Qur'an Hadis* (Hikmah, 2023). 4

³⁰ Khamzah, Kusananto, and Khalishah. 4

- b) Penyandaran sesuatu adalah setelah Muhammad diangkat oleh Allah SWT menjadi Nabi atau Rasul
- c) Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi perkataan, persetujuan, perangnya dan lain-lain
Contoh dari hadits Nabi SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: "Segala amal perbuatan dengan niat".
(H.R. Al-Bukhari dan Muslim).³¹

2) Sunnah

Secara lughowiyah, sunnah memiliki arti jalan yang terbentang untuk dilalui, jalan yang baik atau tidak baik. Sunnah juga bermakna adat kebiasaan atau tradisi atau ketetapan, meskipun hal itu tidak baik.

الطَّرِيقَةُ الْمُعْتَادَةُ حَسَنَةٌ كَانَتْ أَمْ سَيِّئَةً

Artinya: "Cara atau jalan yang biasa di tempuh, baik terpuji maupun tercela.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى

يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ

عَمِلَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى)

Artinya: "Barangsiapa mengadakan sunnah / jalan yang baik, maka baginya pahala atas jalan yang ditempuhnya ditambah pahala orang-orang yang mengerjakannya sampai hari kiamat Dan barangsiapa mengadakan sunnah/jalan yang buruk, maka atasnya dosa karena jalannya buruk yang ditempuhnya ditambah dosa orang yang mengerjakannya sampai hari kiamat."³²

³¹ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 5

³² Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 5

- a) Menurut sebagian ulama ahli hadits, definisi sunnah lebih luas dari hadits. Sunnah meliputi segala yang datang dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan dan taqrir, juga sifat-sifat dan perilaku atau perjalanan hidup beliau, sebelum atau sesudah diangkat menjadi Nabi.

مَا تَقُولُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ
أَوْ تَقْرِيرٍ

Artinya: "Segala yang dinukilkan dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan) beliau".³³

- b) Para ushulliyin menuturkan bahwa Sunnah menurut istilah ialah:

كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ مِمَّا
يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ دَلِيلًا لِحُكْمٍ شَرْعِيِّ

Artinya: sunnah yaitu segala dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan, atau taqrir yang mempunyai hubungan dengan hukum agama. (T.M. Hasbi Ash- Shiddieqy, 1974).³⁴

- c) Menurut fuqaha, sunnah adalah segala perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, tetapi bila tidak dikerjakan tidak akan dikenakan siksa, dosa (iqab). Contoh: Shalat 2 raka'at sebelum maghrib.
- d) Menurut ulama mauidzah sunnah yaitu (مَقَابِلُ) (الْبِدْعَةُ) artinya, sunnah adalah lawan kata dari bid'ah. Sedangkan secara lughowi Bid'ah sendiri memiliki pengertian al-amr al-mustahdas (sesuatu yang baru) Artinya, mudahnya kita sering mendengarkan bahwa amalan ini tidak dicontohkan oleh Nabi (Bid'ah). Dalam lingkup hukum Islam sunnah menduduki posisi kedua setelah Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

³³ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 5

³⁴ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 5

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ
اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Sungguh telah aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat Selama kamu berpegang pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Rasul-Nya” (HR. Malik).³⁵

وَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ
بَعْدِي

Artinya: "Berpegang teguhlah kamu dengan sunnahku dan sunnah Al-Kulafah Ar- Rasyidin sesudahku" (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan Irbadh bin Sariyah).³⁶

Untuk menghindari salah paham mengenai pengertian hadits dan sunnah perlu kiranya ditegaskan perbedaannya. Hadits yaitu segala peristiwa yang disandarkan kepada Nabi SAW, walaupun selama hayat beliau hanya sekali terjadi, atau hanya diriwayatkan oleh seorang sedangkan sunnah adalah amaliah Nabi SAW yang mutawatir dan sampai kepada kita dengan cara mutawatir pula. Nabi melaksanakannya bersama para sahabat, lalu para sahabat melaksanakannya. Kemudian diteruskan oleh para tabi'in, walaupun lafaz penyampaiannya tidak mutawatir namun cara penyampaiannya mutawatir.

Mungkin terjadi perbedaan lafaz dalam meriwayatkan sesuatu kejadian, sehingga dalam segi sanad dia tidak mutawatir, akan tetapi dalam segi amaliahnya dia mutawatir. Proses yang mutawatir itulah yang disebut sunnah.

Oleh karena itu dalam kehidupan kita sehari-hari sering para ulama menjelaskan bahwa amalan ini telah sesuai dengan sunnah rasul.

³⁵ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 6

³⁶ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 6

a) Macam Macam Sunnah

Dari pengertian tentang sunnah seperti yang dijelaskan di atas, sunnah terbagi menjadi tiga macam yaitu Sunnah Qauliyah (سُنَّةٌ قَوْلِيَّةٌ), Sunnah Fi'liyah (سُنَّةٌ فِعْلِيَّةٌ), dan Sunnah Taqririyah (سُنَّةٌ تَقْرِيرِيَّةٌ).

- (1) Sunnah Qauliyah, yaitu perkataan atau ucapan-ucapan Nabi SAW yang bertalian dengan syara' Contohnya:

الْمُؤْمِنُ مِنَ الْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, yang satu sama lain saling menguatkan. (HR. Muslim).³⁷

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الشَّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: ... فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَتْ... (رواه مسلم)

Artinya "Dari Ibnu Umar ra berkata ketika suatu hari kami duduk-duduk di Rasulullah Saw. tiba-tiba datang seorang laki-laki yang berpakaian samping sangat putih warnanya

³⁷ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 6

sangat hitam rambutnya tidak diketahui bekas perjalanan pada pribadinya, kami semua tidak ada yang kenal terhadap orang laki-laki tersebut, sehingga ia duduk di sisi Rasulullah SAW lalu menyandarkan kedua lututnya ke dua lutut Rasulullah dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Rasulullah, lalu bertanya Wahai Muhammad I Berilah keterangan kepadaku tentang iman, lalu Rasulullah menjawab iman adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar Allah yang baik dan yang buruk Lalu orang laki-laki tersebut menjawab benar engkau Muhammad "(HR. Muslim)³⁸ Contoh Hadits tentang do'a Nabi Muhammad saw kepada orang yang mendengar. menghafal dan menyampaikan ilmu.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَقُولُ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قُرْبًا حَامِلٍ فَفِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ. (رواه ابوداود)

“Dari Zaid bin dabit ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadis daniku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu (HR. Abu Dwwud).³⁹

³⁸ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah.6-7

³⁹ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 7

Hadits tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخارى)

“Dan Usman ra, dan Nabi Saw., beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al- Bukhari)⁴⁰

- (2) Sunnah Fi'liyah, yaitu amal-amal perbuatan Nabi SAW yang bertalian dengan syara' seperti tatacara mengerjakan salat, menunaikan ibadah haji, sebagaimana yang dicontohkan Nabi SAW dalam sabdanya:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا إِذَا قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ فَإِذَا اسْتَوَيْنَا كَبَّرَ (رواه

مسلم)

Artinya: Adalah Nabi SAW menyamakan (meluruskan) saf-saf kami ketika kami melakukan shalat Apabila saf-saf kami telah lurus, barulah Nabi SAW bertakbir. (HR) Muslim)⁴¹

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخارى و

مسلم من مالك)

Artinya “Kerjakanlah Shalat seperti kamu melihat bagaimana aku mengerjakannya” (HR Bukhari dan Muslim dan Malik ibnu Hawarits)⁴²

⁴⁰ Khamzah, Kusananto, and Khalishah. 7

⁴¹ Khamzah, Kusananto, and Khalishah. 7

⁴² Khamzah, Kusananto, and Khalishah. 7

حُدُّوْا عَنِّي مَنَا سِغَكُمْ (رواه مسلم عن جابر)

Artinya Ambilah manasik (tata cara melaksanakan Haji) kamu dariku (HR. Muslim dari Jabir)⁴³

Contoh Hadits tentang tata cara shalat di atas kendaraan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ فَإِذَا أَرَا دَالْفَرِيضَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ . (متفق عليه)

"Dari Jabir bin 'Abdullah berkata, "Rasulullah Saw shalat di atas tunggangannya menghadap ke mana arah tunggangannya menghadap Jika Beliau hendak melaksanakan shalat yang fariu, maka beliau turun lalu shalat menghadap kiblat (HR al-Bukhari dan Muslim).⁴⁴

- (3) Sunnah Taqririyah, yaitu penetapan atau persetujuan Nabi SAW atas suatu amal perbuatan seseorang sahabat yang bertalian dengan syariat islam, yang dikerjakan di hadapan atau dilaporkan kepada Nabi SAW, sedangkan Nabi tidak melarang atau menyalahkannya Contohnya seperti yang diriwayatkan bahwa pada suatu hari Nabi SAW disuguhi makanan di antaranya daging (dhab) (sejenis biawak). Beliau tidak memakannya sehingga Khalid bin Walid bertanya Apakah daging itu haram ya Rasulullah? Nabi menjawab:

⁴³ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 7

⁴⁴ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 8

لَا، وَلَكِنَّهُ لَيْسَ فِي أَرْضِ قَوْمِي كُلُّوًا فَإِنَّهُ حَلَالٌ

(متفق عليه)

Artinya: Tidak, tetapi binatang itu tidak terdapat di daerah kaumku. Makanlah sesungguhnya dia halal (HR Bukhori dan Muslim)⁴⁵

كُنَّا نُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَكَانَ

رِسْوُلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا وَمَ يَأْمُرُنَا

وَمَ يَنْهَنَا (رواه مسلم)

Artinya. Adalah kami (para sahabat) melakukan shalat dua rakaat sesudah terbenam matahari (sebelum shalet magrib), Rasulullah SAW melihat apa yang kami lakukan diam tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami (HR. Muslim)⁴⁶

Berikut Hadis tentang Tayamum

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ رَجُلَانِ فِي

سَفَرٍ فَحَضَرَ تَهُمَا الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ

فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ بَعْدَ

فِي الْوَقْتِ فَأَعَا دَاخِدُهُمَا الصَّلَاةَ بِوُضُوءٍ وَمَ يُعَدُّ

إِلَّا خَرْتُمُ أَتِيَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَاكَرَا ذَلِكَ فَقَالَ لِلَّذِي يُعَدُّ أَصَبْتَ السَّنَةَ

⁴⁵ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 8

⁴⁶ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 8

وَأَجْرَتِكَ صَلَاةً تُكَلِّمُكَ وَقَالَ لِلَّذِي تَوَضَّأَ وَأَعَا ذَلِكَ
الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ. (رواه الدارمي).

“Dari Abu Sa’id Al Khudri ra, ia berkata “Pernah ada dua orang bepergian dalam sebuah perjalanan jauh dan waktu shalat telah tiba, sedang mereka tidak membawa air, lalu mereka berdua bertayamum dengan debu yang bersih dan melakukan shalat, kemudian keduanya mendapati air (dan waktu shalat masih ada), lalu salah seorang dari keduanya mengulangi shalatnya dengan air wudhu dan yang satunya tidak mengulangi Mereka menemui Rasulullah Saw dan menceritakan hal itu. Maka beliau berkata kepada orang yang tidak mengulangi shalatnya: ‘Kamu sesuai dengan 31ermin dan shalatmu sudah cukup’ Dan beliau juga berkata kepada yang berwudhu dan mengulangi shalatnya ‘Bagimu pahala dua kall’” (HR ad-Darimi).⁴⁷

3) Atsar

Menurut tinjauan etimologi *Atsar* berarti bekas sesuatu atau sisa sesuatu. Dan berarti pula nukilan (yang dinukilkan) Karena doa yang dinukilkan / berasal dari Nabi SAW disebut doa ma’tsur. Sedangkan *Atsar* menurut *terminology*, menurut jumhur ulama *atsar* mempunyai pengertian sama dengan *khobar* dan *hadits*.

Sebagian ulama menurutkan *atsar* lebih umum dari pada *khobar*, yaitu *atsar* berlaku bagi segala sesuatu dari Nabi SAW maupun dari selain Nabi SAW, sedangkan *khobar* khusus bagi segala sesuatu dari Nabi SAW saja.

Para ahli fikih menggunakan istilah “*atsar* untuk perkataan-perkataan ulama’ salaf, sahabat, tabi’in, dan lain-lain.

⁴⁷ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 8

مَا أُضِيفَ إِلَى الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ مِنْ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ

Artinya Perkataan dan perbuatan yang disandarkan kepada sahabat dan tabi'in

Contohnya perkataan tabi'in, Ubaidilah Ibn Abdillah ibn Utbah ibn Mas'ud

السُّنَّةُ أَنْ يُكَبَّرَ الْإِمَامُ الْفِطْرُ وَيَوْمَ الْأَضْحَى حِينَ

يَجْلِسُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ تِسْعَ تَكْثِيرَاتٍ (رواه

البيهقي)

Artinya Menurut 32ahasa, hendaklah imam bertakbir pada Hari Raya Fitn dan Hari Raya Adha sebanyak 32ahasa32n kali ketika duduk di atas mimbar sebelum berkhotbah (HR Al-Baihaqi)⁴⁸

4) Khabar

Khabar menurut bahasa artinya warta, kabar berita yang disampaikan seseorang kepada yang lain. Menurut istilah Ulama ahli hadits, Khabar adalah sesuatu berita, baik dari Nabi SAW, para sahabat, maupun dari Tabi'in

Ulama lain berpendapat bahwa khabar hanya dimaksudkan sebagai berita yang diterima dari selain Nabi Muhammad SAW Orang yang meriwayatkan sejarah disebut khabary atau disebut muhaddits. Disamping itu pula yang berpendapat bahwa khabar tu sama dengan hadits, keduanya dan Nabi SAW Sedangkan atsar dari sahabat. Karenanya maka timbul Hadits Marfu, Mauquf atau Maghtu'.

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرِهِ

Artinya, Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari nabi atau yang selain dari Nabi.

Contoh Ali bin Abi Thalib RA berkata

مِنَ السُّنَّةِ وَضَعُ الْكَفِّ تَحْتَ السُّرَّةِ فِي الصَّلَاةِ

⁴⁸ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 9

Artinya Sunnah ialah meletakkan tangan di bawah pusat sewaktu melakukan shalat.⁴⁹

5) Hadits Qudsi

Hadits Qudsi adalah perkataan-perkataan yang disabdakan Nabi Muhammad SAW dengan mengatakan bahwa “Allah berfirman, Nabi SAW menyandarkan perkataan (hadits) itu kepada Allah, dan beliau meriwayatkannya dari Allah SWT. Al-Kirmani menyampaikan Hadits Qudsi disebut juga dengan Hadits Illahi dan Hadits Rabbani.

Menurut pendapat Ath-Thibbi bahwa Hadits Qudsi ialah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi SAW dalam mimpi, atau ilham, kemudian Nabi menerangkannya dengan menyandarkannya kepada Allah. Susunan perkataan beliau sendiri dengan menyandarkan kepada Allah.

Perbedaan Al-Qur’an dengan Hadits Qudsi ialah bahwa Al-Qur’an adalah wahyu yang lafaz dan maknanya dari Allah, sedangkan Hadits Qudsi ialah wahyu yang lafaznya dari Nabi SAW dan maknanya dari Allah, diturunkan kepada Nabi dengan jalan ilham atau mimpi Contoh dari Hadits Qudsi:

Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنْنِ عَبْدِي بِِي وَأَنَا مَعَهُ

حَيْثُ يَذْكُرُنِي (رواه البخاري عن أبي هريره)

Artinya Allah SAW berfirman: “Aku adalah menurut persangkaan hamba-Ku dan aku beserta dia di mana saja dia menyebut (mengingat) Aku (HR. Al-Bukhari dan Abu Hurairah)⁵⁰

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي

وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصَّيَّامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمِ

⁴⁹ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 9

⁵⁰ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 10

أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُفْتُ وَلَا يَصْحُبُ فَإِنْ سَبَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ
فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya "Allah SWT berfirman "Semua amal manusia adalah untuk dirinya sendiri, kecuali puasa. Puasa itu untuk-Ku. Aku akan memberi balasannya. Puasa itu perisai apabila seseorang sedang puasa janganlah kamu mencaci maki, berkata keji, dan jangan pula membuat keributan. Apabila ada yang memaki atau membunuh, maka katakanlah "Saya sedang berpuasa" (HR. Al-Bukhari dan Muslim, Lafaz, hadits dan Al-Bukhari).⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ayang dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ika Fauziah Simbolon, Nurmawati, dan Lisa Dwi Afri yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan Media Blok Aljabar Terhadap Pemahaman Konsep" penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *One Group PreTest – PostTest Design*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara PreTest dan PostTest pada kemampuan pemahaman konsep siswa. Pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Analisis uji-t yang dilakukan terhadap rata-rata tes akhir pada kemampuan pemahaman konsep didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{hitung}$ yaitu $12,41 > 2,093$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif H_a yang menyatakan "Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbantuan media blok aljabar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa".⁵²

⁵¹ Khamzah, Kusnanto, and Khalishah. 10

⁵² Ika Fauziah Simbolon, Nurmawati, and Lisa Dwi Afri, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan Media Blok Aljabar Terhadap Pemahaman Konsep," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2022): 196–207, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/816/229>.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Johan Cahyadi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Pada Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (MK3LH) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan RunganSMK Negeri 11 Binangun” penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan adalah metode tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (The Randomized Pretest-Posttest Group Design). Hasil belajar pada Kompetensi Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (MK3LH) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Binangun yang menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* dengan rata-rata nilai pretest 67,33, rata-rata posttest 79,17 dan indeks gain 0,370. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai pretest 67,73, rata-rata posttest 74,93 dan indeks gain 0,229. Pengujian hipotesis menunjukkan efektivitas pembelajaran *joyfull learning* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional pada Kompetensi Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (MK3LH) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Binangun.⁵³
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alberta Novara Prinotama, Diyas Age Larasati, dan Anna Roosyanti yang berjudul “Pengaruh *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah I Surabaya” penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode *Joyfull Learning*, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh *JoyFull Learning* terhadap motivasi belajar pada materi IPS kelas V SDN Karah I Surabaya.⁵⁴

⁵³ Johan Cahyadi, “EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING PADA MATA PELAJARAN MENERAPKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA LINGKUNGAN HIDUP (MK3LH) SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN” 12, no. 01 (2018): 62–66.

⁵⁴ Prinotama, Larasati, and Roosyanti, “Pengaruh *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Karah I Surabaya.”

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Alia Rohani, Nur Halizah, Rora Rizki Wandani, dan Seprina Ritonga yang berjudul “Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa hasil *posttest* lebih besar daripada *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Joyfull Learning* dalam muatan mata pelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *Joyfull Learning* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nur Azizah, Ainun Jariyah, Winda Arianti, dan Nurrishma yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ssiswa Pada Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung” penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat, karena pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Joyfull learning* memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pertidaksamaan linier satu variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, bahwa penelitian tentang *Efektivitas Strategi Joyfull Learning berbantuan Media Kokami (Kotak Dan Kartu Misterius) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di MAS Abadiyah Pati* memiliki fokus penelitian yang berbeda, sekalipun sabagian memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut. Letak perbedaannya yaitu peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran KOKAMI serta pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa kelas X.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan pemanfaatan media yang masih kurang optimal, sehingga siswa merasa bosan. Dengan cara guru hanya berceramah, tanya jawab dan pemberian tugas siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya bisa mendengarkan guru ceramah tanpa ada aktivitas belajar lainnya sehingga menyebabkan hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas X menurun. Oleh sebab itu media kokami menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Menggunakan media kokami dalam pembelajaran ini juga memunculkan suasana belajar yang menyenangkan.

Kerangka penelitian ini bila dibentuk berupa bagan maka akan tampak seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat keefektifan terhadap penggunaan strategi *Joyfull Learning* berbantuan KOKAMI terhadap hasil belajar siswa kelas X MAS Abadiyah.
2. H_1 : Terdapat keefektifan signifikan terhadap penggunaan strategi *Joyfull Learning* berbantuan KOKAMI terhadap hasil belajar siswa kelas X MAS Abadiyah.

